

Sinergi Tiga Pilar Pembangunan Dalam Pariwisata Berkelanjutan

^{1*}I Gusti Agung Gede Suryadarmawan,²Ni Putu Sukanteri², dan ³I Made Suryana

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: psagungsurya@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Tabanan sejak tahun 2010 telah mencanangkan beberapa gebrakan yang sangat menyentuh kehidupan masyarakat perdesaan terutama petani, peternak dan rumah tangga miskin melalui Gerakan Pembangunan Pangan (Gerbang pangan) Serasi, Gerakan Pembangunan Ekonomi Kemasyarakatan (Gerbang Emas Serasi), Gerbang Wisata (Dewi), dan yang terakhir adalah Gerbang Besar Serasi. Gerakan-gerakan pembangunan tersebut berjalan bersinergi dan berbasis desa. Desa Gunung Salak adalah salah satu desa yang dicanangkan sebagai desa wisata agro. Secara topografi Desa Gunung Salak adalah daerah dengan perbukitan dan terasering yang sangat indah, Panorama perkebunan yang sangat luas sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata seperti wisata trekking, wisata agro, maupun wisata religius. Di Desa Gunung Salak juga terdapat lokasi yang sangat potensi seperti: Air Terjun Br. Kanciana, Goa Lindung di Br Gunung Salak, *view* persawahan dan perkebunan yang sangat indah, areal wisata trekking *oprouder*, sanggar lukisan Kresnadana, tari tradisional Okokan Mebarung Br Apit Yeh, dan didukung oleh keramah tamahan penduduk. Tim Pengembangan Kemitraan Wilayah (PKW) Universitas Mahasaraswati Denpasar telah melakukan beberapa pembinaan industri pendukung Desa Wisata Gunung Salak, seperti kuliner yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani Mawar dan Kenanga. Keberhasilan desa Gunung Salak menjadi desa Wisata memerlukan komitmen semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan pelaku wisata.

Kata kunci: agro wisata, terasering, tiga pilar, pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

The Tabanan district government since 2010 has launched a number of moves that have touched the lives of rural communities, especially farmers, ranchers and poor households through the Food Development Movement (Food Gate) Serasi, Community Economic Development Movement (Serasi Gold Gate), Tourism Gate (Dewi) and the last is the Great Gate of Serasi. These development movements run in synergy and are village-based. Gunung Salak village is one of the villages proclaimed as an agro tourism village. In Topography, Gunung Salak Village is an area with very beautiful hills and terraces, Panorama Perkebunan is very wide, so it has the potential to be developed for tourism such as Trekking tourism, Agro Tourism and Religius tourism. In the area of Salak Judga Mountain, there is a very potential location such as: Waterfall Br. Kanciana, Protected Goa at Mount Salak Br, View of Rice Fields and very beautiful Plantation, Oprouder trekking area, Lukisan Kresnadana Studio, Okokan mebarung Br Apit Yeh traditional dance and supported by people's hospitality. Mahasaraswati University Regional Partnership Development Team (PKW) has carried out several coaching industries supporting Gunung Salak Tourism Village, such as culinary produced by Mawar and Kenanga Farmer Women Groups. The success of the Gunung Salak village as a tourism village requires the commitment of all parties, including the government, community and tourism actors.

Keywords: agro tourism, terracing, three pillars, sustainable development

PENDAHULUAN

Desa Gunung Salak dan Desa Berembeng terletak di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan, Sejak dahulu hingga sekarang dikenal dengan lumbung padi dan sawah terasering yang luas di Kabupaten Tabanan bahkan telah dikenal secara nasional dan internasional. Sering dikenal dengan lumbung beras.

Desa Gunung Salak

Secara tofografi Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan merupakan daerah berbukit dengan ketinggian \pm 300-400 meter di atas permukaan laut, curah hujan relatif sedang, dengan batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Dalang
- Sebelah Timur : Tukad Yeh Lambuk
- Sebelah Selatan : Desa Megati
- Sebelah Barat : Tukad Bunuhan

Penggunaan lahan di wilayah Desa Gunung Salak, tanah sawah 193 ha, pertanian lahan kering/perkebunan/tegalan 218,7 ha, hutan 0 ha dan perikanan dan peternakan 150 ha. Jumlah penduduk Desa Gunung Salak pada Tahun 2014, adalah sebanyak 1.668 jiwa, terdiri dari 842 jiwa penduduk laki-laki dan 826 jiwa penduduk perempuan, yang terdiri dari 539 KK. Sedangkan jumlah RTM sebanyak 65 RTM dengan 245 orang anggota keluarga.

Struktur penduduk menurut pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dipunyai Desa Gunung Salak, yaitu yang berusia pada usia pendidikan dasar 7 tahun hingga 16 tahun sebanyak 217 orang pada (pendidikan sekolah dasar dan mengah), sedang mengikuti pendidikan sebanyak 215 orang. Sedangkan yang berusia di atas 16 tahun (di atas usia pendidikan dasar) sedang mengikuti pendidikan 35 Orang.

Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian/ perkebunan (86,08%), perdagangan (0,54%) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor (13,38 %).

Struktur perekonomian Desa Gunung Salak, masih bercorak agraris yang menitikberatkan pada sektor pertanian dan

perkebunan. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 55,37 % dari total penggunaan lahan desa. Juga 68,42 % mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah padi dan kelapa.

Dari segi potensi pariwisata. Desa Gunung Salak yang secara topografi adalah daerah dengan perbukitan dan terasering yang sangat indah, panorama perkebunan yang sangat luas .sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata seperti wisata traking, wisata agro maupun wisata relegius. Di Desa Gunung Salak juga terdapat lokasi yang sangat potensi seperti :Air Terjun Br. Kanciana, Goa Lindung di Br Gunung Salak, *view* persawahan dan perkebunan yang yang sangat indah, areal wisata treking/*oprouder*, sanggar lukisan Kresnadana, tari tradisional Okokan Mebarung Br Apit Yeh dan didukung oleh keramahtamahan penduduk.

Desa Berembeng.

Desa Berembeng merupakan daratan (rendah/sedang/bukit) dengan ketinggian 25 meter dari permukaan air laut. suhu udara berkisar dengan curah hujan rata-rata 1000mm/tahun. Desa Berembeng memiliki tanah sawah sawah irigasi teknis luas 270 ha, tanah sawah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis luas 46 ha, dan luas tanah sawah tadah hujan luas 0 ha. Desa Berembeng merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di wilayah kecamatan Selemadeg, terletak 23 Km kearah Barat dari pusat Kota Tabanan, Desa Berembeng. Memilikibatas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Selemadeg
- Sebelah Timur : Desa Serampingan
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Antap

Dilihat dari kondisi geografis, wilayah Desa Berembeng merupakan daratan (rendah/sedang/bukit) dengan ketinggian 25 meter dari permukaan air laut. suhu udara berkisar dengan curah hujan rata-rata 1000mm/tahun.

SOLUSI dan TARGET LUARAN

Beberapa solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang telah

dikemukakan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan kegiatan Tahun I yang terkait dengan bidang produksi tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan, yang meliputi penyebarluasan dan pemasyarakatan teknologi pengendalian hama menggunakan predator untuk menekan serangan hama pada pertanaman.
2. Penyebarluasan dan pemasyarakatan teknologi pengendalian penyakit untuk menekan serangan penyakit
3. Penyebarluasan dan pemasyarakatan teknologi sistem integrasi pertanian dengan pola pendampingan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan produk hasil pertanian dan perkebunan di Desa Berembeng dan Desa Gunung Salak.
4. Mendampingi kelompok masyarakat dalam menggalakkan pertanian organik khususnya komoditi hortikultura di Desa Berembeng dan Desa Gunung Salak.
5. Mendampingi masyarakat melakukan pemeliharaan tanaman padi yang ditumpangsari dengan tanaman hortikultura.
6. Mendampingi masyarakat dalam mengolah limbah pertanian menjadi pakan ternak dan mengolah limbah ternak menjadi sumber nutrisi tanaman.

Luaran PKW yang ditargetkan pada tahun pertama adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi usaha budidaya tanaman perkebunan dan hortikultura melalui hasil integrasi pertanian dan peternakan.
2. Meningkatnya hasil produksi pertanian dari kegiatan integrasi pertanian
3. Munculnya jiwa kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam, sebagai akibat meningkatnya kualitas sumberdaya masyarakat melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.
4. Mengolah dan mengelola hasil pasca panen sebagai usaha kreatif dalam rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Sistem tindakan dan pembelajaran yang partisipatif yang dikenal sebagai metode PALS (*participatory action and learning system*). Metode pemberdayaan masyarakat ini dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000-an (Chambers, 2007). Dengan metode PALS ini, proses dan evaluasi dilaksanakan secara partisipatif. Evaluasi program dilakukan terhadap proses, *outcome*, dan *stakeholder*. Evaluasi proses menggunakan metode evaluasi Snyder (Dick, 1997). Implementasi dari strategi, pendekatan dan metode pemecahan masalah yang diuraikan di atas diterjemahkan dalam Program IPTEKS bagi Wilayah (IbW) yang meliputi berbagai aktivitas-aktivitas yang terukur kinerjanya. Program IbW Gunung Salak dan Berembeng ini diusulkan dalam tiga tahun pelaksanaan (2017-2020).

Aktivitas-aktivitas dalam program IbW ini sejalan dengan RPJM Kabupaten Tabanan yaitu pembangunan desa terpadu berbasis masyarakat. Seperti Gerbang pangan serasi, gerbang emas, yang dibarengi dengan pembangunan sarana dan prasarana yang pemberdayaan. Aktivitas-aktivitas yang diusulkan selama tiga tahun, diarahkan mampu mengubah pola pikir dan pola tindak untuk mengentaskan kemiskinan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Aktivitas-aktivitas yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran potensi diri dan potensi kemasyarakatan di wilayah Desa Gunung Salak dan Desa Berembeng dengan pengubahan paradigma manusia pasif menjadi manusia aktif dan kreatif.
2. Peningkatan keterampilan hidup untuk menghasilkan masyarakat produktif dan mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam sekitar. Aktivitas ini akan diisi dengan berbagai pelatihan dan pendampingan keterampilan hidup seperti keterampilan yang mendukung pengembangan usahatani kerajinan berbasis lahan basah dan lahan kering. keterampilan yang mendukung usaha pertanian dan peternakan di lahan kering, keterampilan berusaha (kewirausahaan, koperasi), serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan program

- program pembangunan untuk kalangan pengelola adat dan desa/banjar setempat. Aktivitas ini dilanjutkan dengan pemberdayaan dan penguatan kelompok tani lontar wilayah PKW, kelompok pertanian hortikultura dan tanaman pangan.
3. Peningkatan ketahanan pangan dan pembinaan keluarga harapan dan keluarga miskin.
 4. Peningkatan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan desa terpadu melalui peningkatan kapasitas desa dinas, banjar/dusun dan desa pekraman bahkan banjar pekraman

Mekanisme pelaksanaan program PKW Gunung Salak dan Berembeng untuk setiap tahunnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap persiapan yang meliputi

1. Rapat kerja persiapan,
2. Penyusunan berbagai instrumen dan detail rencana implementasi dan pengaturan kerja
3. Sosialisasi program PKW ke kantor kecamatan, desa-desa sasaran dan desa-desa sekitar dan sosialisasi ke dusun yang menjadi sasaran strategis.

Tahap Pelaksanaan meliputi:

1. Aktivitas peningkatan kesadaran potensi diri dan potensi kemasyarakatan di wilayah Berembeng dan Gunung Salak dengan perubahan paradigma manusia pasif menjadi manusia aktif dan kreatif. Kegiatan ini dilakukan dengan pembinaan spiritual dan keagamaan
2. Aktivitas peningkatan keterampilan hidup untuk menghasilkan masyarakat produktif dan mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan keterampilan hidup: berbagai kerajinan berbasis lontar yang akan dilakukan pada dua kelompok masyarakat dan pelatihan dan pendampingan keterampilan hidup: pertanian lahan basah dan lahan kering dan peternakan yang akan disasar masing - masing dua kelompok di Desa Gunung Salak dan Berembeng.

3. Aktivitas peningkatan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan desa terpadu melalui peningkatan kapasitas desa dinas, banjar/dusun dan desa pekraman bahkan banjar pekraman, dilakukan dengan 1) Pelatihan dan pendampingan penyusunan program-program pembangunan desa terpadu dan 2) Rembug penyusunan RPJMDes.
4. Untuk perguruan tinggi serta pembinaan spiritualitas generasi muda, dilakukan dengan pendataan dan pendampingan pendidikan informal (melibatkan mahasiswa KKN), dan

Tahap pemantuan, evaluasi dan sosialisasi

meliputi: 1) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan; 2) Pelaporan, evaluasi dan refleksi program PKW dalam kurun waktu tiga tahun.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gunung Salak sebagai salah satu desa yang sedang gencar dikembangkan menjadi daerah pariwisata. Dari sisi sumber daya alam, desa Gunung Salak memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata alam (Ekowisata). Hal ini juga sudah mendapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Tabanan. Surat Keputusan penetapan desa Gunung Salak sebagai destinasi wisata sudah disahkan pada bulan Maret 2017. Dengan telah ditetapkannya sebagai daerah wisata maka saat ini Desa Gunung Salak mulai berbenah untuk mewujudkan menjadi daerah wisata alam. Beberapa potensi yang sudah mulai digarap adalah penataan infrastruktur Air Terjun Tibu Sampi. Air terjun ini memiliki ketinggian 15 meter. Selain air terjun ini potensi pertanian juga sudah mulai dirahkan ke pertanian organik untuk menunjang kegiatan pariwisata. Kelompok kelompok kuliner tradisional juga sudah mulai diberikan pendampingan misalnya seperti jajanan tradisional yang berbahan baku lokal, dan beberapa olahan ikan. Untuk mewujudkan Desa Gunung Salak sebagai daerah tujuan wisata memerlukan komitmen dari beberapa pihak seperti

pemerintah, masyarakat dan sektor industri pariwisata.

Melalui pendampingan dari Tim PKW Universitas Mahasaraswati Denpasar, beberapa sektor informal seperti kelompok kelompok kuliner sudah mendapat pelatihan baik secara kuantitas, kualitas maupun diversifikasi produk. Masyarakat petani juga sudah mulai dibimbing dan diberikan pengertian tentang pertanian berbasis organik yang ramah lingkungan. Tiga pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta harus saling berkoordinasi secara terus menerus agar keberlanjutan industri pendukung pariwisata tetap terjaga.

www.pemdatabanan.org. Kecamatan dalam angka. Diakses tanggal 27 April 2016

www.pemdatabanan.org. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Pemerintah Kabupaten tabanan. Diakses tanggal 27 April 2016

SIMPULAN dan IMPLIKASI

Pemberdayaan yang dilakukan tim PKW Unmas sudah berhasil memberikan pendampingan kelompok kuliner untuk lebih mandiri dalam mengelola usahanya dengan memberikan pelatihan manajemen, fasilitasi PIRT, membuat label sehingga lebih mampu bersaing dengan kelompok usaha sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program Ipteks bagi Wilayah, diantaranya:

1. Kementrian Riset dan Teknologi yang mencapai program kegiatan IbW selama 3 tahun
2. Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Serta seluruh pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali Post, 2018. Desa Gunung Salak gencar kembangkan potensi pariwisata. Hal 7.13 Oktober 2018
- BPS, 2015. Monografi Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan
- BPS, 2015. Monografi Desa Berembeng, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan